

ABSTRACT

Kristiawan, Yohanes Angie, 2018, *Questioning The Internal Colonialism in The Perspective of Foucault's Power Relation in Uzodinma Iweala's *Beast of No Nation**. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

This thesis analyzes concept of internal colonialism in the micro-level by using Uzudinma Iweala's *Beast of No Nation*. The novel tells about Agu, as a child, experiences the domination and exploitation by the Commandant. The Commandant is a leader of rebel army. The Commandant uses children as his strategy to fight in the civil war. Agu is physically and psychologically abused by Commandant. The relation between both of them reflects the relation of colonizer and colonized.

Internal colonialism concept in this study focuses on the micro-level between Agu and the Commandant. The key concepts of internal colonialism in this study are domination and exploitation. Agu reflects the figuration of colonized meanwhile the Commandant reflects the figuration of colonizer. Agu is dominated and exploited by the Commandant. Moreover, Agu is unable to fight back the domination and exploitation. Therefore, the internal colonialism is portrayed as a negative form. On the contrary, the negative form of domination is countered by Foucault's power relation. In the perspective of Foucault, hegemony which is produced by power relation is signified as a positive and productive form. Hegemony itself is lasted and impossible to be resisted.

The findings of the analysis produce the contradictive outcome regarding to the power relation. Agu and the rest of rebel army are able to fight back and free themselves from the domination of the Commandant. It is supported by Edward Said that resistance is always able to win against the hegemony. However, in the last part of the novel, Agu shows that he is psychologically unable to free himself from the Commandant's violence legacy. He considers himself as *beast* or *devil*. Agu without a doubt is in the ambivalence. According to Bhabha, Agu is sliding in between two dimensions, innocent child and violent adult.

Keywords : *Internal Colonialism, Power Relation, Counter-Hegemony, Ambivalence*

ABSTRAK

Kristiawan, Yohanes Angie, 2018, *Questioning The Internal Colonialism in The Perspective of Foucault's Power Relation in Uzodinma Iweala's Beast of No Nation*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Thesis ini menganalisis konsep internal kolonialisme dalam mikro level pada novel Uzudinma Iweala, *Beast of No Nation*. Novel tersebut menceritakan tentang Agu, seorang anak kecil yang mengalami praktek dominasi dan eksploitasi oleh the Commandant. The Commandant adalah seorang pemimpin tentara pemberontak. The Commandant menggunakan anak-anak sebagai strateginya untuk bertempur di perang sipil. Agu teraniaya secara fisik maupun psikis oleh the Commandant. Hubungan keduanya merefleksikan hubungan antara penjajah dan terjajah.

Konsep internal kolonialisme pada studi ini berfokus pada level mikro antara Agu dan the Commandant. Konsep kunci dari internal kolonialisme pada studi ini adalah dominasi dan eksploitasi. Agu merefleksikan figur terjajah sementara the Commandant merefleksikan figur penjajah. Agu terdominasi dan tereksplorasi oleh the Commandant. Terlebih lagi, Agu tidak mampu untuk melawan balik dominasi dan eksploitasi tersebut. Oleh karena itu, internal kolonialisme menunjukkan sebuah bentuk yang negatif. Di lain sisi, bentuk negatif dari dominasi dilawan menggunakan relasi kekuasaan dari Foucault. Dalam pandangan Foucault, hegemoni yang diproduksi oleh relasi kekuasaan merujuk sebagai bentuk yang positif dan produktif. Hegemoni itu sendiri berlangsung lama dan tidak mungkin dilawan.

Sejumlah temuan pada analisis menghasilkan jawaban yang kontradiktif terhadap relasi kekuasaan. Agu dan pasukan pemberontak lainnya, ternyata mampu melawan balik dan melepaskan diri dari dominasi the Commandant. Hal ini kemudian didukung oleh Edward Said dengan mengatakan bahwa perlawanan selalu bisa menang melawan hegemoni. Akan tetapi, pada bagian akhir novel, Agu menunjukkan bahwa dirinya tidak mampu lepas dari warisan kekerasan the Commandant secara psikis. Dia menganggap dirinya adalah *beast* atau *devil*. Agu secara jelas berada pada ambivalensi. Menurut Bhabha, Agu terombang-ambing di antara dua dimensi, anak kecil yang lugu dan orang dewasa yang kasar.

Kata Kunci: *Internal colonialisme, Relasi Kekuasaan, Perlawanan hegemoni, Ambivalensi*